

**ANALISIS KESALAHAN PENULISAN HURUF KAPITAL PADA CERPEN
KARYA SISWA KELAS V DI SDN PENJARINGAN 10 PAGI**

Arynta Disastra¹, Ezik Firman Syah²

Universitas Esa Unggul ¹PGSD FKIP

Universitas Esa Unggul ²PGSD FKIP

Alamat e-mail : 1aryntads@student.esaunggul.ac.id,

Alamat e-mail : 2ezik.f@esaunggul.ac.id

ABSTRACT

Mistakes in writing capital letters often occur in students' writing, writing capital letters in writing needs to be understood by every language user. In the short story of the work of grade V students of SDN Penjaringan 10 Morning. This research was carried out because it was still found that there were students who had difficulties in using the right capital letters in accordance with the rules of writing EYD V. The research method used in this study was content analysis. The subjects in this study involved 31 students in grade V who wrote short stories of their own works. The data obtained from the results of this study will be analyzed according to each error code and then described. The data analysis of this study uses the Miles and Huberman model. The results obtained from this study, that it was found that there were writing errors made by students which included: 1) Errors in writing capital letters in short story sentences, with a percentage of 53.8% of the Poor criteria, 2) Errors in writing the first letter of the element of people's names, nicknames or greetings with a percentage of 18.4% of the Good criteria, 3) Errors in writing typical geography with a percentage of 16.1% of the Good criteria, 4) Writing errors in the title of the short story with a percentage of 11.5% of the Good criteria, and 5) Errors in writing God's name, day, month, and year with a percentage of 0% of the Very Good criteria. The writing error occurred due to the lack of motivation to learn and students' curiosity in learning good and correct capital letters according to Indonesian spelling.

Keywords: Capital letters, Enhanced Spelling (EYD), Short Stories.

ABSTRAK

Kesalahan penulisan huruf kapital sering sekali terjadi pada tulisan siswa, penulisan huruf kapital dalam tulisan perlu dipahami oleh setiap pemakai bahasa. Pada cerpen hasil karya siswa kelas V SDN Penjaringan 10 Pagi. Penelitian ini dilaksanakan karena masih ditemukan adanya siswa yang mengalami kesulitan dalam penggunaan huruf kapital yang tepat sesuai dengan kaidah penulisan EYD V. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis isi. Subyek pada penelitian ini melibatkan siswa kelas V sebanyak 31 siswa yang menulis cerpen hasil karyanya sendiri. Data yang diperoleh dari hasil penelitian ini akan dianalisis sesuai dengan masing-masing kode kesalahan dan kemudian

dideskripsikan. Analisis data penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini, bahwasannya ditemukan kesalahan penulisan yang dilakukan siswa yang meliputi: 1) Kesalahan penulisan huruf kapital pada awa kata di kalimat cerpen, dengan persentase 53,8% kriteria Kurang, 2) Kesalahan penulisan huruf pertama unsur nama orang, julukan atau sapaan dengan persentase 18,4% kriteria Baik, 3) Kesalahan penulisan khas geografi dengan persentase 16,1% kriteria Baik, 4) Kesalahan penulisan pada judul cerpen dengan persentase 11,5% kriteria Baik, serta 5) Kesalahan penulisan nama Tuhan, hari, bulan, dan tahun dengan persentase 0% kriteria Sangat Baik. Kesalahan penulisan tersebut terjadi karena kurangnya motivasi belajar dan rasa ingin tahu siswa dalam pembelajaran huruf kapital yang baik dan benar sesuai ejaan bahasa Indonesia.

Kata Kunci: Penulisan huruf kapital, Ejaan Yang Disempurnakan (EYD), Cerpen.

A. Pendahuluan

Menurut Ali (2020) bahasa Indonesia di SD merupakan salah satu mata Pelajaran yang mampu mengembangkan keaktifan siswa di sekolah. Pelajaran bahasa Indonesia bertujuan untuk mengajarkan siswa penguasaan dasar bahasa, termasuk pemahaman tata bahasa, kosa kata, ejaan, dan struktur kalimat yang benar. Melalui pengajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar membantu siswa menjadi penutur bahasa yang lebih fasih.

Pembelajaran bahasa Indonesia dalam Kurikulum Merdeka memiliki hubungan yang erat terutama dalam materi yang diajarkan berkaitan dengan kehidupan nyata, contohnya seperti siswa diajak untuk terlibat dalam proyek menulis, seperti

membuat cerpen dan lain-lainnya.

Menurut Alimuddin (2023) kurikulum Merdeka mempunyai tujuan mewujudkan pembelajaran di sekolah menjadi bermakna dan efektif untuk meningkatkan keimanan, ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan akhlak mulia serta dapat menumbuhkan rasa, karsa, dan cipta dalam diri siswa sebagai seorang pelajar yang berkarakter Pancasila. Dalam Kurikulum Merdeka, pembelajaran bahasa Indonesia diajarkan pada keterampilan berbahasa yang meliputi mendengarkan, membaca, berbicara, dan menulis. Dengan demikian, pembelajaran berbahasa di sekolah dasar mempunyai peran penting dalam implementasi kurikulum Merdeka melalui pengembangan

berbahasa Indonesia yang baik. Menurut (Wahyudin et al. 2024) pada pengembangan Kurikulum Merdeka tentunya untuk memperkuat peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia.

Menurut (Gischa 2022) tingkat keterampilan berbahasa seseorang berbeda-beda, ada yang mempunyai keterampilan berbahasa yang maksimal, adapun yang kurang atau rendah. Tingkat keterampilan yang optimal tentunya akan memberikan keterampilan berbahasa yang mudah dimengerti dan pesan yang ingin disampaikan jelas. Sedangkan dengan tingkat keterampilan berbahasa yang rendah akan mengakibatkan timbulnya salah pengertian dalam berbahasa atau berkomunikasi.

Keterampilan berbahasa dapat diperoleh dari pendidikan sekolah dasar yang menjadi awal dari pengetahuan peserta didik. Pengetahuan yang dimaksud bisa diterapkan ke dalam mata pelajaran di sekolah. Menurut (Nababan 2023) pelajaran bahasa Indonesia salah satu yang dapat diimplementasikan dalam mengasah keterampilan peserta didik. Dengan memahami

pentingnya bahasa Indonesia dalam kemampuan menulis peserta didik dapat lebih memotivasi diri untuk terus mengembangkan keterampilan menulis mereka.

Pembelajaran bahasa yang ada di sekolah terdapat hubungan yang erat dengan keterampilan menulis. Keterampilan siswa untuk menulis dengan baik sangat penting untuk kapasitas mereka untuk menggunakan pola linguistik untuk mengomunikasikan ide-ide dalam bentuk tertulis. Mengembangkan keterampilan menulis yang mencakup penyampaian ide, perasaan, dan pesan melalui kata-kata tertulis.

Ayu dan Syah (2023) keterampilan menulis adalah salah satu dari tiga komponen keterampilan berbahasa, bersama dengan keterampilan berbicara, mendengarkan, dan membaca. Keterampilan menulis yang baik tentunya harus memiliki kemampuan menggunakan ejaan yang sesuai dengan kaidahnya. Penggunaan ejaan yang tepat dan benar akan meningkatkan kualitas tulisan siswa dan membantu kemampuan komunikasi yang lebih efektif.

EYD V atau Ejaan Yang Disempurnakan edisi kelima merupakan pedoman yang menjadi panduan resmi dalam penggunaan bahasa Indonesia. Menurut Damaledo (2022) sistem ejaan Indonesia yang terbaru saat ini yang dikenal sebagai EYD V (Ejaan Yang Disempurnakan versi kelima) yang telah mengalami banyak pembaruan dan modifikasi sejak pertama kali diperkenalkan pada tahun 1972. EYD V mempunyai tujuan untuk menjaga kejelasan dalam penggunaan bahasa Indonesia yang baik, dan konsistensi pada penggunaan aturan sesuai kaidah ejaan yang berlaku saat ini. Penggunaan ejaan yang sesuai sangatlah penting guna menjadikan penggunaan bahasa Indonesia dalam penulisan sesuai dengan aturan yang ditetapkan. Oleh karena itu, dengan mempelajari ejaan akan membantu siswa mencegah kesalahpahaman dalam penulisan.

Menurut Asiah (2019) memberikan kebiasaan menulis yang baik kepada siswa untuk konsisten mengenai penggunaan huruf kapital, sehingga siswa akan terbiasa menggunakan huruf kapital pada tulisannya sesuai kaidah penulisan

yang berlaku. Melalui pembiasaan tersebut siswa akan memahami dan menerapkan aturan, serta akan memahami aturan tata bahasa Indonesia yang benar. Penggunaan huruf kapital membantu meningkatkan kejelasan dalam tulisan siswa, sehingga akan menghindari adanya kesalahpahaman dalam tulisan dan pesan yang disampaikan akan dapat dimengerti.

Menurut (Lestari dan Indihadi 2019) huruf besar adalah nama lain untuk huruf kapital. Huruf kapital berbeda dari jenis huruf lain karena lebih besar dari huruf biasa sesuai dengan pedoman penulisan. Menurut pandangan (Muawanah, Nurfadhillah, dan Nuraeni 2022) Penulisan huruf kapital merupakan komponen penting yang harus ditaati agar tulisan yang dihasilkan akan tersusun sehingga dapat dipahami. Apabila terdapat kesalahan dalam penulisan huruf kapital, maka akan terjadi kendala seperti, tulisan tidak dapat dimengerti dan pesan yang ingin disampaikan tidak sampai dengan jelas ke pembaca.

Penggunaan huruf kapital dalam tulisan dapat dilatih dengan berbagai bentuk, salah satunya bisa melalui

keterampilan menulis cerpen. Menurut Hadi et al. (2022) menulis huruf kapital yang tepat pada cerpen penting dilaksanakan karena dapat memengaruhi pemahaman dan kesan pembaca. Oleh karena itu, penulis cerpen perlu memiliki keterampilan yang baik dalam menggunakan huruf kapital sesuai dengan konteks dan aturan tata bahasa yang sesuai kaidah bahasa. Menurut pandangan Fatonah (2022) karya sastra fiktif yang dikenal sebagai cerita pendek menggambarkan pengalaman manusia dan cerita yang murni fiktif, atau cerita yang tidak terjadi di dunia nyata. Siswa SD diharapkan mampu menerapkan keterampilan menulis cerpen sebagai pengembangan berbahasa mereka. Dengan menulis cerpen siswa akan memahami struktur cerita dan memahami penyusunan kalimat sesuai dengan kaidah bahasa yang tepat.

B. Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2022) salah satu jenis penelitian yang didasarkan pada perspektif post-positivis adalah metodologi penelitian kualitatif. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Selanjutnya,

dengan menggunakan analisis isi cerpen pada tulisan siswa, data dapat disajikan secara deskriptif untuk mengidentifikasi kesalahan penulisan siswa, terutama pada kesalahan penggunaan huruf kapital pada cerpen hasil karya siswa, dengan tujuan memahami pola kesalahan pada penulisan. Melalui pengkodean kesalahan penulisan, mengelompokkan temuan dalam beberapa kategori, menginterpretasikan data tersebut, dan kemudian peneliti akan memberikan rekomendasi perbaikan pembelajaran. Menurut pendapat Fraenkel dan Wallen (200:485-491) dalam (Sumarno 2020) menjelaskan bahwa terdapat langkah-langkah dalam penelitian dengan metode analisis isi. Adapun langkah-langkah metode analisis isi adalah sebagai berikut:

a. Penemuan Sasaran

- 1) Menentukan sasaran yang digunakan dan yang ingin dicapai.
- 2) Guna memperoleh informasi yang deskriptif mengenai sebuah topik, analisis data adalah cara yang berguna

- untuk menghasilkan informasi yang menjabarkan topik.
- 3) Mengidentifikasi dan mengelompokan kode menjadi tema, peneliti dapat mengorganisasikan data deskriptif yang besar menjadi kategori yang lebih sederhana dan bermakna, sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan dan memberikan rekomendasi yang lebih baik berdasarkan temuan mereka.
- 4) Dengan menggunakan analisis isi, peneliti, peneliti dapat memeriksa apakah temuan dari penelitian lain konsisten dengan data yang dianalisis dengan studi baru.
- 5) Untuk mendapatkan informasi yang berguna menyangkut masalah pendidikan. Analisis isi membantu guru untuk merencanakan pembelajaran.
- 6) Untuk mengetes hipotesis, analisis isi bisa digunakan untuk menganalisis hubungan yang mungkin atau mengetes ide-ide.
- b. Menentukan Unit Analisis
- Spesifik dalam menentukan unit yang akan digunakan untuk melaksanakan dan melaporkan analisis sebelum peneliti melakukan analisis.
- c. Menentukan Data yang Relevan
- Jika sudah menentukan sasaran dan unit yang jelas, peneliti perlu menentukan data yang akan digunakan dan dianalisis yang relevan dengan sasaran.
- d. Mengembangkan Dasar Pemikiran
- Mengembangkan dasar pemikiran adalah langkah penting dalam penelitian karena membantu peneliti menjelaskan bagaimana data yang dikumpulkan akan dihubungkan dengan sasaran penelitian
- e. Mengembangkan Rencana Sampling
- Teknik sampling yang sering digunakan dalam analisis isi adalah purposive sampling, yaitu mengambil sampel yang memenuhi kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian.
- f. Memformulasikan Kode
- Proses ini membantu peneliti untuk mengorganisasi data secara efektif, sehingga menghasilkan temuan yang relevan dengan tujuan penelitian.

g. Validitas dan Reliabilitas

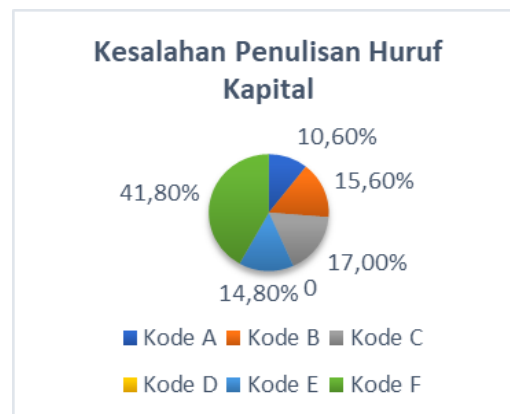
Dalam penelitian analisis isi sangat penting dilakukan untuk memastikan bahwa hasil penelitian dapat diandalkan dan tepat sasaran.

h. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian analisis isi melibatkan langkah yang sistematis untuk mengidentifikasi, mengkategorikan, serta menafsirkan informasi yang ada dalam data. Tujuannya untuk memahami pola dan makna dari data yang dihasilkan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di SDN Penjaringan 10 Pagi yang berlokasi di Jl. Bandengan Utara No.80, Penjaringan, Jakarta Utara. Penelitian ini akan menggunakan siswa kelas V yang keseluruhan berisi 31 siswa. Peneliti ini mengkaji mengenai kesalahan huruf kapital pada cerpen hasil karya siswa kelas V. Penelitian ini didasarkan pada masalah yang berhubungan dengan keterampilan menulis huruf kapital pada hasil karya cerpen siswa.



Kode kesalahan A yaitu kesalahan huruf kapital judul cerpen terdapat $15/141 \times 100\% = 10,6\%$ kesalahan. Kode kesalahan B yaitu kesalahan penulisan huruf kapital pada huruf pertama kata pada awal kalimat terdapat $22/141 \times 100\% = 15,6\%$ kesalahan. Kode kesalahan C yaitu kesalahan penulisan huruf kapital pada unsur nama orang, termasuk sapaan, julukan, nama orang pada teori, rumus, bangsawan, gelar, profesi yakni terdapat $24/141 \times 100\% = 17,0\%$ kesalahan. Kode kesalahan D yaitu kesalahan penulisan huruf kapital pada nama Tuhan, hari, tahun, bulan, hari raya besar yakni 0% kesalahan. Kode kesalahan E yaitu kesalahan penulisan huruf kapital pada khas geografi, peristiwa sejarah, nama jenis hewan dan buah yakni terdapat $21/141 \times 100\% = 14,8\%$ kesalahan.

Kode kesalahan E yaitu kesalahan penulisan huruf kapital pada pertengahan kalimat $59/141 \times 100\% = 41,8\%$.

Berdasarkan hasil analisis diagram presentase diatas, diketahui bahwa pada kode kesalahan F merupakan presentase terbesar yakni 41,80% kesalahan. Sedangkan pada kode kesalahan A merupakan presentase terkecil yakni 10,60% kesalahan. Terdapat kesalahan yang sama sekali tidak siswa gunakan pada kode D yakni 0% kesalahan. Adapun beberapa faktor yang akan dijelaskan mengenai penyebab terjadinya kesalahan penulisan huruf kapital pada hasil cerpen karya siswa dengan presentase terbesar dan terkecil.

1. Kesalahan terbesar penulisan huruf kapital pada cerpen hasil karya siswa

Diketahui hasil presentase dari kesalahan pada kode F yakni 41,80% yang menganalisis kesalahan huruf kapital pada pertengahan kalimat. Presentase tersebut hampir mencapai setengah dari batas persen. Berdasarkan hasil analisis cerpen siswa terdapat beberapa indikasi kesalahan yang dilakukan, yang pertama siswa seringkali

melakukan kesalahan penulisan huruf kapital di pertengahan kata dalam satu kalimat yang belum diakhiri tanda titik yang seharusnya ditulis dengan huruf kecil. Adapun huruf-huruf abjad yang sering muncul pada kesalahan huruf kapital di pertengahan kalimat yakni penulisan abjad M, S, P, I, K, J, L, dan W. Siswa tampaknya masih kurang terlatih dalam membedakan penulisan huruf kapital yang baik dan benar pada beberapa abjad. Kedua, cara penulisan siswa yang tidak teratur dan tidak memperhatikan kaidah penulisan yang baik.

2. Kesalahan terkecil penulisan huruf kapital pada cerpen hasil karya siswa

Diketahui hasil presentase dari kesalahan pada kode A yakni 10,60% yang menganalisis kesalahan huruf kapital pada penulisan judul cerpen. Berdasarkan hasil analisis cerpen kode A merupakan presentase terkecil, karena penulisan judul pada cerpen, siswa jarang melakukan kesalahan. Dari hasil cerpen, keseluruhan ditemukan hanya ada 15 siswa yang melakukan kesalahan dalam penulisan judul cerpen. Kesalahan yang sering ditemukan

yakni pada kata hubung dan kata sandang yang ditulis menggunakan huruf kapital, padahal seharusnya kata hubung dan kata sandang tidak perlu di tulis kapital dalam judul cerpen.

Setelah peneliti melakukan penelitian dan mengumpulkan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan hasil pembuatan cerpen oleh siswa selanjutnya peneliti akan melakukan pembahasan berdasarkan hasil temuan penelitian yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya. Tentunya hal ini dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dilakukan interpretasi sehingga hasilnya dapat diambil kesimpulannya dan sesuai dengan rumusan masalah yang sudah diajukan. Dalam penelitian kualitatif, analisis data akan lebih fokus saat proses dilapangan dengan pengumpulan data.

Data yang dianalisis adalah hasil karya cerpen siswa, yang kemudian data akan dijabarkan dan dianalisis oleh peneliti sesuai dengan hasil yang didapatkan baik dari hasil wawancara guru dan siswa, observasi, dan hasil pembuatan

cerpen oleh siswa. Selanjutnya berdasarkan hasil temuan penelitian yang sudah dilakukan, maka peneliti dapat menyimpulkan pembahasan yang akan dibahas.

1) Penggunaan huruf kapital pada cerpen karya siswa kelas V di SDN Penjaringan 10 Pagi

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang dilakukan di SDN Penjaringan 10 Pagi, bahwasannya siswa kelas V masih sering melakukan kesalahan penulisan huruf kapital, hal tersebut terjadi karena dalam penulisan cerpen siswa masih melakukan kesalahan penggunaan huruf kapital. Kesalahan yang dilakukan bervariasi, terdapat kesalahan dalam penulisan judul, kesalahan di huruf pertama awal kalimat, kesalahan penulisan huruf pertama unsur nama orang atau sapaan, kesalahan penulisan khas geografi dan nama jenis, dan kesalahan penulisan di pertengahan kalimat.

Dengan demikian, perlu adanya upaya oleh guru dalam memperbaiki kesalahan penggunaan huruf kapital tersebut melalui pembelajaran menulis guna memperhatikan penulisan huruf kapital yang tepat

sesuai kaidah penulisan EYD V. Dalam hal menulis tidak serta merta menulis tetapi juga harus menerapkan aturan-aturan penulisan huruf kapital. Terdapat 23 kaidah penulisan huruf kapital dengan masing-masing fungsinya, kaidah tersebut perlu diperhatikan oleh pemakai bahasa yakni siswa untuk konsisten dalam menulis sesuai ejaan bahasa Indonesia.

2) Proses pembuatan cerpen siswa kelas V di SDN Penjaringan 10 Pagi

Berdasarkan analisis isi yang telah dijabarkan diatas, dari total 31 cerpen, siswa yang melakukan kesalahan dalam penggunaan huruf kapital menghasilkan interpretasi data. Kesalahan terbesar yang paling sering dilakukan yakni pada kesalahan penulisan huruf kapital di pertengahan kalimat atau di setiap kata, bahwasannya diperoleh 59 kesalahan penulisan dengan presentase 41,80%. Adapun indikasi kesalahan penulisan yang menjadi penyebab hal tersebut terjadi, karena siswa tidak peka, serta kurang dalam berlatih dan membiasakan dirinya

untuk menulis dengan memperhatikan penggunaan huruf kapital yang tepat. Kesalahan yang jarang sekali dilakukan atau terkecil terdapat pada kesalahan penulisan pada judul cerpen yang memperoleh 15 kesalahan dengan presentase 10,60%. Presentase ini menunjukkan hasil terkecil, karena pada aspek penulisan judul cerpen jarang ditemukan adanya kesalahan. Adapun kode kesalahan yang sama sekali tidak mengalami adanya kesalahan huruf kapital dengan presentase 0%, yakni pada kesalahan penulisan nama Tuhan, hari, bulan, tahun, dan nama hari raya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas, hal yang menjadi penyebab siswa melakukan kesalahan penulisan huruf kapital dalam tulisan, yakni karena rendahnya rasa ingin tahu siswa mengenai penggunaan ejaan bahasa Indonesia atau EYD. Kurangnya pengajaran, rendahnya motivasi oleh guru, dan tidak terbiasanya guru dalam memberikan tugas guna memperhatikan penulisan huruf kapital yang baik dan benar dalam tulisan siswa.

E. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan di SDN Penjaringan 10 Pagi, kesalahan penulisan huruf kapital pada cerpen hasil karya siswa kelas V diperoleh hasil kurang, karena dari 31 cerpen siswa yang sudah dianalisis, kesalahan yang paling sering dilakukan siswa yakni kesalahan penulisan huruf kapital pada setiap kata di pertengahan kalimat, diperoleh 59 kesalahan penulisan dengan presentase 41,80%. Hasil presentase tersebut dianggap kurang karena dari total keseluruhan 141 kesalahan dengan 6 kode kesalahan, presentase tersebut terbilang tinggi disebabkan banyak mengalami kesalahan penulisan huruf kapital dipertengahan kalimat cerpen.

Hasil ini diperoleh karena siswa masih belum memahami penggunaan huruf kapital. Indikasi penyebab kesalahan yang terjadi, karena siswa kurang dalam berlatih serta kurang pembiasaan diri untuk menulis dengan konsisten dan memperhatikan penerapan EYD dalam tulisan mereka, selain itu adanya ketidakpahaman siswa mengenai

penggunaan huruf kapital membuat tulisan menjadi salah pengertian.

Berdasarkan kesimpulan yang didapatkan maka hasil penelitian ini ada beberapa sara, sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa indonesia, terutama pada pengajaran huruf kapital, guru dapat menggunakan metode pembelajaran yang membiasakan siswa dalam menulis seperti esai dan tugas menulis yang berguna untuk menumbuhkan kegemaran menulis mereka. Selain itu, guru juga dapat memberikan motivasi siswa untuk membiasakan berlatih menulis untuk meningkatkan minat dan perhatian siswa terhadap penggunaan tata bahasa indonesia yang baik dan benar, dengan tujuan agar siswa dapat menggunakan huruf kapital sesuai dengan kaidah EYD V yang berlaku saat ini.

2. Bagi Siswa

Untuk siswa diharapkan dapat memahami dan menerapkan arahan yang diberikan oleh guru, berlatih menulis secara terus-menerus dengan belajar membuat tulisan berupa cerpen atau karangan lainnya, siswa juga diharapkan membiasakan

diri menulis dengan tata bahasa yang tepat, baik dalam esai maupun tugas menulis lainnya. Selain itu, siswa juga diharapkan bertanya kepada guru atau orangtua apabila kurang memahami penggunaan huruf kapital yang baik dan benar sesuai EYD V.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Sugiyono. 2022. "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D." In *Bandung: Alfabeta. Sujarweni.*, Wahyudin, Dinn et al. 2024. *Kurikulum Merdeka*.
https://kurikulum.kemdikbud.go.id/file/1711503412_manage_file.pdf.
- A.F., Deandra Alifiana. 2022. "EYD (Ejaan Yang disempurnakan)." *Penerbit: Genesis*

Jurnal :

- Ali, Muhammad. 2020. "Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (BASASTRA) di Sekolah Dasar." *Bahasa, Pembelajaran Dan, Indonesia Basastra, Sastra* 3(1).
<https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/pernik/article/view/4839>.
- Alimuddin, Johar. 2023. "Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar." 4(02): 67–75.
<https://jurnal.umus.ac.id/index.php/kontekstual/article/view/995>.
- Asiah, Nur. 2019. "Analisis Kesalahan Penulisan Huruf Kapital dan Penggunaan Tanda Baca pada Karangan Siswa Kelas V MI Da'il Khairaat Jakarta Barat." *Skripsi Progd Pendidikan Guru*

Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
[https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/46574/1/NUR ASIAH.pdf](https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/46574/1/NUR%20ASIAH.pdf).

- Ayu, Sari, dan Ezik Friman Syah. 2023. "Penggunaan Kesalahan Penggunaan Kalimat Efektif dalam Keterampilan Menulis kembali Cerita Rakyat pada Siswa Kelas V SDN Pluit 03 Jakarta Utara." 7: 22014–20.
https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=wRNoYtwAAAAJ&citation_for_view=wRNoYtwAAAAJ:9ZIFYXVOiuMC.
- Damaledo, Yandri Daniel. 2022. "Apa Itu EYD Edisi V dan Perbedaannya dengan PUEBI?" <https://tirto.id/apa-itu-eyd-edisi-v-dan-perbedaannya-dengan-puebi-gvs9>.
- Fatonah, Khusnul. 2022. "Dekontruksi Cerita Rakyat Indonesia dalam Iklan Televisi." 2.
<https://doi.org/10.46772/kontekstual.v4i01.779>.
- Gischa, Serafica. 2022. "Hakikat Keterampilan Berbahasa." <https://www.kompas.com/skola/read/2022/06/21/200000869/hakikat-keterampilan-berbahasa>.
- Hadi, Samsul et al. 2022. "Kesalahan Penggunaan EYD pada Karangan Cerpen siswa kelas X DKV 1 SMK Negeri Kebonagung." <https://repository.stkippacitan.ac.id/id/eprint/909/>.
- Lestari, Ari Wahyu, dan Dian Indihadi. 2019. "Penggunaan Media Kartu Huruf dalam Peningkatan Pemahaman Penggunaan Huruf Kapital dalam Menulis Teks Deskripsi." *PEDADIDAKTIKA:*

Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar. 6(1): 16–27.
<http://ejournal.upi.edu/index.php/pedadidaktika/index>.

- Muawanah, Septy Nurfadhillah, dan Yeni Nuraeni. 2022. "Analisis Kesalahan Penulisan Huruf Kapital pada Paragraf menggunakan Pedoman PUEBI Siswa Kelas II SDN 04 Sepatan." *Jurnal Pendidikan dan konseling* 4: 5.
<https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/6640>.
- Nababan, Rido. 2023. "Keterampilan Menulis dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia." <https://www.kompasiana.com/ridonababan01/64b41f494addee787d7a1134/keterampilan-menulis-dalam-pembelajaran-bahasa-indonesia>.
- Sugiyono. 2022. "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D." In *Bandung: Alfabeta. Sujarweni*,.
- Sumarno. 2020. "Analisis Isi dalam Penelitian Pembelajaran Bahasa dan Sastra." *Edukasi Lingua Sastra*.
<https://jurnal.umko.ac.id/index.php/elsa/article/view/299>.